



Teladan Hidup Nabi Yeremia dan St. Vinsensius sebagai Model Panggilan Kenabian Zaman Sekarang

Yeremia Togu Parsaoran Panjaitan

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Indonesia

Email: yeremia1896@gmail.com

Emmanuel Reynaldo Gunawan Utama

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Indonesia

Alosius Alan Ma'dika

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Indonesia

Abstract:

This research focuses on the life example of the prophet Jeremiah and St. Vincent as a model of prophetic vocation today. Jeremiah is one of the great prophets in the Old Testament and St. Vincent is a Church reformer in the context of evangelizing the poor. The prophet Jeremiah played a major role as God's intermediary with the people of Israel. Likewise, St. Vincent continued the work of God in serving the poor. Their example became a model for the people of their time. In other words, people today can also follow the example of Prophet Jeremiah and St. Vincent. The method used in this research is descriptive qualitative by referring to literary sources in the form of Scripture, books, and journal articles related to the topic of this research. The life story of Prophet Jeremiah can be found in the Old Testament. Likewise, the experience and testimony of St. Vincent's life can be obtained through the writings of people close to him and many followers and successors of Vincent's work. The results of the study show that the prophet Jeremiah and St. Vincent can be used as a model for prophetic vocations today. The statement can be found through the journey of life, vocation, and ministry. Prophet Jeremiah carried out his prophetic duties so well that he was able to bring the Israelites to repentance. The same thing was done by St. Vincent around the 17th century in doing apostolic work to the poor. Although they lived in different times, these two figures had the same role as God's intermediary with mankind. Therefore, people today can also follow the example of these two figures.

Keywords: Prophet, Vocation, Example, Saint Vincent, Jeremiah.

Pendahuluan

Setiap orang yang telah dibaptis menjadi Katolik memiliki tiga tugas utama di dalam hidup menggereja yaitu menjadi Imam, Nabi, dan Raja¹. Penelitian ini akan berfokus pada peranan umat sebagai seorang nabi pada zaman sekarang. Untuk menanggapi panggilan tersebut, seseorang perlu untuk memiliki suatu model hidup kenabian. Salah satu nabi besar dalam Kitab Suci Perjanjian Lama yaitu Yeremia dan orang kudus Katolik yakni St. Vinsensius dapat dijadikan teladan hidup bagi kaum beriman. Karena itu, pada penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat teladan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius sebagai model panggilan kenabian pada zaman sekarang. Sebelumnya, sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai nabi Yeremia dan St. Vinsensius. Setiap penelitian tentunya memberikan suatu pandangannya masing-masing tentang topik ini. Penulis menemukan dua studi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Pertama ialah artikel karya Elisamark Sitopu dengan

¹ Fransiska Widyawati and Leonardus Kanja, "Peran Katekis-Awam Dalam Mengemban Tri-Tugas Pada Lima Bidang Karya Gereja Di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (2023): 1–11.

Judul “*Memahami Kenabian Yeremia dan Kitabnya*”². Artikel ini membahas mengenai tokoh Yeremia dan peranannya dalam Perjanjian Lama. Kedua ialah artikel karya Antonius Sad Budianto dengan judul “*Membangun Gereja yang Berbelaskasih: Belajar dari St. Vinsensius A Paulo*”³. Tulisan tersebut membahas mengenai peran St. Vinsensius dalam membangun Gereja yang berbelaskasih.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan tulisan ini karena sama-sama membahas tentang nabi Yeremia dan St. Vinsensius. Perbedaannya ialah penelitian ini lebih berfokus pada teladan hidup nabi Yeremia serta St. Vinsensius dan bagaimana kedua tokoh tersebut dapat menjadi teladan bagi umat beriman saat ini. Berkenaan dengan hal tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah; 1. Bagaimana kisah panggilan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius? 2. Apa saja peran nabi Yeremia dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan St. Vinsensius dalam Gereja pada zamannya? dan 3. Bagaimana teladan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius dapat dijadikan sebagai model panggilan kenabian zaman sekarang?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif⁴. Hasil penelitian berupa pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka dengan beberapa sumber literatur seperti Kitab Suci, buku, maupun artikel yang berkaitan. Kitab suci menjadi sumber utama karena dari situlah kisah nabi Yeremia dapat dijumpai terutama dalam perjanjian lama. Sedangkan buku-buku dan artikel jurnal dijadikan sumber untuk melihat kisah dan teladan hidup St. Vinsensius.

Setelah mengumpulkan data-data melalui beberapa sumber, penulis menganalisis hasil temuan tersebut dengan metode interpretasi atau penafsiran untuk melihat keterkaitan antara teladan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius dengan panggilan kenabian di zaman sekarang. Hasil analisis itu dipaparkan secara deskriptif dengan mengacu pada penemuan-penemuan dari studi pustaka. Kemudian penulis akhirnya dapat menarik kesimpulan atas hasil penemuan dan juga analisis mengenai teladan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius sebagai model panggilan kenabian di zaman sekarang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Panggilan Nabi Yeremia

Yeremia: Nabi yang Menderita

Dalam melakukan pelayanannya sebagai seorang nabi, Yeremia seringkali mengalami penderitaan⁵. Beberapa golongan orang seperti para raja, imam, pemimpin, dan rakyat Yehuda tidak menyukai Yeremia karena nubuatnya yang dianggap tidak benar⁶. Karena itu, kerap kali ia bersedih dan berkeluh kesah di hadapan Tuhan. Namun bukan berarti ia menyerah begitu saja, sebaliknya Yeremia tetap setia dalam melakukan

² Elisamark Sitopu, “Memahami Kenabian Yeremia Dan Kitabnya,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 1–9.

³ Al Purwahadiwardaya, “Menggemakan Suara Para Nabi Pada Zaman Ini,” *Orinentasi Baru* 22, no. 1 (2013): 31–39.

⁴ Dr. Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.

⁵ Ibid.

⁶ Sitopu, “Memahami Kenabian Yeremia Dan Kitabnya.”

tugas pelayanannya sebagai seorang nabi. Karena itu, Allah juga senantiasa menyertai dan menolong Yeremia dalam segala kesukarannya. Yeremia yang awalnya masih muda, lemah, dan biasa ini diubah oleh Allah menjadi seorang nabi yang terkemuka dan luar biasa.

Selama masa pelayanannya, Yeremia dikelilingi oleh nabi-nabi palsu⁷. Mereka bernubuat bukan atas nama Allah sehingga ajarannya itu dapat dikatakan sesat (Yer 5:30-31). Keadaan tersebut membuat Yeremia ragu dan bimbang akan pewartannya. Ia bingung karena banyak diantara nabi palsu yang berbicara tentang Allah yang membawa hukuman ataupun kebinasaan⁸. Padahal Yeremia memiliki tujuan untukewartakan perdamaian dan keamanan. Meskipun demikian, Yeremia tetap berpegang teguh pada kebaikan Tuhan sehingga ia semakin percaya bahwa perbuatan Allah itu adil dan benar. Tak hanya itu, Allah sendiri juga akan menyertai dan menguatkan iman kepercayaan Yeremia (Yer 23:22). Dengan demikian, pewartan para nabi palsu tidak akan pernah berhasil karena menyimpang dari kehendak Allah (Yer 23:13)⁹.

Yeremia: Musa Baru

Kisah panggilan Nabi Yeremia memiliki gambaran yang hampir mirip dengan panggilan Musa¹⁰. Yeremia dipanggil oleh Tuhan sejak ia dikandung dan pada masa mudanya merasa keberatan karena tidak pandai berbicara. Sama halnya dengan Musa yang diselamatkan Tuhan saat ia bayi dan juga tidak mampu berbicara (Kel 2-4). Kedua nabi ini sama-sama mempertanyakan panggilan yang Tuhan berikan kepada mereka. Persamaan keduanya lebih jelas lagi ditekankan pada kutipan dalam Ul 18:1-20 yang mengatakan bahwa seorang nabi baru akan muncul di tengah umat¹¹. Karena itu, panggilan Yeremia dapat dikatakan sesuai dengan tradisi leluhurnya dan seperti yang telah dinubuatkan oleh Musa sendiri. Hal ini terlihat dari cara pewartan Nabi Yeremia dan juga ketaatannya kepada Allah.

Selain itu, Yeremia disebut sebagai Musa baru karena ia menandai berakhirnya masa Musa dan memulai era baru¹². Perbedaan mereka terdapat pada cara pelayanan yang mana Yeremia lebih menekankan penghukuman ketimbang pengantaraan (Yer 11:1-4). Pada masanya, kesabaran Allah sudah habis dan bahwa Tuhan akan hadir dalam bentuk penghakiman karena kemurkaannya terhadap umat pilihan-Nya¹³. Meski bangsa Yehuda kerap memberontak, namun Yeremia tetap menjalankan tugas pewartannya karena ia begitu mengasihi mereka. Ia dipanggil untuk menghukum umat yang melawan Allah walaupun sebenarnya ia adalah seorang yang lembut hati.

Pada akhirnya, Yeremia memang tetap berjuang dalam pewartannya sehingga tidak heran bila disebut sebagai Musa baru. Yeremia menyadari kesulitan yang dialami oleh Musa ketika berhadapan dengan umat yang selalu memberontak kepada Allah. Meskipun demikian, Musa tak henti-hentinya berdoa dan menjadi perantara Allah dengan umat-Nya. Begitu juga Yeremia yangewartakan penghakiman namun menyelamatkan.

Peran Nabi Yeremia

Pengakuan-pengakuan

⁷ Ibid.

⁸ Mateus Mali, "Kenabian Dan Nabi Palsu Modern," *Orientasi Baru* 22, no. 01 (2013): 17–30.

⁹ Ibid.

¹⁰ Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Penerbit Mpmmentum, 2007).

¹¹ St. Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1990).

¹² Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*.

¹³ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

Di tengah kesulitan dan penolakan yang dialaminya sebagai seorang nabi, Yeremia perlahan mampu menyesuaikan diri dalam menjalankan tugas pelayanan. Sikap Yeremia dan relasinya dengan Tuhan dapat diketahui lewat pengakuan-pengakuannya¹⁴. Kesepian yang dialaminya disertai dengan pengumpulannya dengan Allah, kebobrokan bangsa Israel, dan juga dirinya sendiri. Pengakuan Yeremia mengantarkannya kepada realitas dunia dan visinya akan kerajaan Allah.

Awalnya ia memang merasakan pahitnya penghinaan, penderitaan, dan ketidakpedulian umat Israel. Seiring berjalannya waktu, Yeremia mengalami sukacita atas rencana Allah yang menjadi kenyataan dengan adanya kebenaran dan keadilan¹⁵. Pengakuan atau juga ratapan yang dialami Yeremia bukan berarti ia adalah seorang nabi yang lemah dan mudah menyerah dalam perutusannya. Sebaliknya, ia justru adalah sosok yang kuat dan pemberani. Yeremia berani untukewartakan kebenaran firman Allah.

Selama hidupnya, Yeremia beberapa kali mengungkapkan pengakuannya atau ratapan (*soliloquy*, percakapan seorang diri)¹⁶. Jika ditinjau lebih jauh lagi, terdapat 5 *soliloquy* Yeremia dengan Allah dalam pergulatan hidup kenabiannya. Pertama, Yeremia meminta kekuatan kepada Tuhan karena ia merasa dikhianati oleh teman-teman dan keluarganya di Anatot (Yer 11:18-12:6). Kedua, Yeremia bertanya kepada Tuhan tentang karya pelayanannya yang kerap kali mengalami penghinaan, kesepian, dan kesedihan (Yer 15:10-21). Ketiga, Yeremia memohon kepada Tuhan agar segera mendatangkan pembelaan dan pembenaran karena umat menantikan firman Tuhan (Yer 17:12-18). Keempat, Yeremia kembali berdoa kepada Tuhan karena mendapat pertentangan dari umat mengenai makna kehadirannya (Yer 18:18-23). Kelima, Yeremia mengeluh kepada Tuhan karena doa-doanya tidak dijawab dan pembelaan yang diharapkan tidak terkabulkan (Yer 20:7-18).

Pesan-pesan

Yeremia yang merupakan sosok dramatis memiliki gaya pewartaan yang khas yaitu berupa nubuat yang panjang dan penuh makna. Kekhasan itu semakin berwarna karena ia menggunakan gambaran yang bervariasi. Yeremia ewartakan nubuat Tuhan melalui 2 cara yaitu melalui penglihatan dan perumpamaan. Adapun kedua cara ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Penglihatan	Kitab Yeremia	Perumpamaan	Kitab Yeremia
Sebatang pohon badam	1:11-12	Masa perjaka nabi	16:1-4
Periuk yang mendidih	1:13-19	Tukang periuk bekerja	18:1-12
Ikat pinggang	13:1-7	Periuk pecah	19:1-20:6
Keranjang buah ara	24:1-10	Kuk besi	27:1-28:17
Peminum anggur	25:15-38	Pembelian ladang	32:6-44

¹⁴ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*.

Tumpukan batu	43:8-13	Buku dalam sungai	51:59-64
---------------	---------	-------------------	----------

Melalui kedua gaya pewartaan tersebut, Yeremia berusaha untuk menyuarakan keadilan dan perobatan. Hal ini mengingat, pada zamannya sering terjadi ketidakadilan dan penyembahan berhala. Dengan begitu, Yeremia menjalankan perannya sebagai nabi yaitu menjadi perantara Allah dengan umat pilihan-Nya. Ia selalu memohon kepada Tuhan agar umat-Nya dapat bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Apabila pewartaannya tidak didengarkan, Yeremia dapat merasakan kegetiran Allah yang mana akan menyampaikan hukuman kepada mereka. Maka Yeremia tak henti-hentinya memberitakan pertobatan kepada bangsa itu.

Nubuat-nubuat

Yeremia menjadi perantara Allah dengan bangsa Israel sebagai umat pilihan. Tugas utamanya ialah untukewartakan nubuat Allah sendiri. Secara etimologis, nubuat berarti wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada seorang nabi untuk disampaikan kepada manusia¹⁷. Dalam hal ini, Yeremia berperan untuk mengingatkan dan mengajak umat Israel agar bertobat dan kembali setia kepada Allah. Berikut beberapa nubuat yang diwartakan oleh Nabi Yeremia selama pelayanannya bagi umat Israel sebagai bangsa pilihan Allah.

Pertama, pengadilan terhadap dosa Israel (Yer 2:1-3:5). Nubuat Yeremia ini dilatarbelakangi oleh situasi saat itu. Kisah pada bab tersebut menceritakan tentang pengadilan. Bangsa Israel mendapat pengaduan dari Yahwe yaitu bahwa mereka telah melakukan zina dan tidak setia kepada Allah. Pada situasi inilah Yeremia menjadi perantara. Ia berkotbah di depan bangsa Israel agar tidak berpaling dari Allah dan kembali setia dalam jalan-Nya.

Kedua, panggilan pertobatan (Yer 3:6-4:4). Bagian ini masih menjadi kelanjutan atas sikap bangsa Israel yang tidak lagi setia kepada Allah. Yeremia kembali berperan dalam karya keselamatan Allah. Ia pantang menyerah dalam menyebarkan sabda kenabian. Tak hanya itu, Yeremia juga percaya Tuhan akan selalu hadir dan ikut membantu pelayanan kenabiannya.

Ketiga, peringatan akan lawan dari utara (Yer 4:5-6:30). Bagian ini berisi nubuat Yeremia tentang lawan dari utara. Nubuatnya menggambarkan peperangan, pertobatan, dan kehancuran mengerikan yang akan terjadi.

Visi tentang Era Baru

Seorang nabi juga sering disebut dengan seorang yang visioner. Peran Yeremia juga ditandai dengan adanya penglihatan akan masa depan. Ia diutus oleh Allah untuk membawa perubahan. Hal itu menjadikannya seorang nabi yang dianggap pengkhianat, membawa kabar buruk, dan pemberontak. Padahal maksud dan tujuan pewartaan Yeremia tentunya baik yaitu agar bangsa Israel bertobat dan berubah secara total. Meski pewartaannya kerap disalahartikan, namun Yeremia tetap berusaha menjadi mediator demi suatu transformasi total¹⁸. Ia berada diantara era lama yang ditandai dengan hancurnya Yerusalem dan era baru yang mengharapkan adanya suatu pembaruan terutama setelah masa pembuangan.

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Gita Media Press, 2015).

¹⁸ Ferry Susanto, "Pengantar Dan Tafsir Para Nabi," *driyakarya* (2020): 1–6.

Yeremia mengarahkan pandangannya pada era baru yang lebih cerah. Ia mengkritisi para raja dan pemimpin agama. Kritik Nabi Yeremia berhasil menyatukan kembali atau reunifikasi Israel dan Yehuda. Proses penyatuan ini bukan hal yang mudah karena telah ada, saat, dan setelah zaman Yeremia. Segala bentuk pembaruan dilakukan oleh Yeremia untuk membuka visi bangsa Israel akan era yang baru. Hal itu menjadi suatu pengharapan baru bagi sisa umat pilihan Allah.

Yeremia sebagai Model Kenabian

Teladan Hidup Yeremia

Kitab-kitab para nabi bertujuan untuk mengingatkan bangsa Israel atas identitasnya sebagai umat pilihan Allah¹⁹. Yeremia adalah salah satu nabi yang menunjukkan teladan dalam hal menanggapi panggilan kenabian untuk melaksanakan kehendak Tuhan. Awalnya banyak orang bahkan Yeremia sendiri meragukan panggilan yang Tuhan berikan ini. Ia merasa masih muda dan belum memiliki pengalaman yang memadai untuk melaksanakan tugas kenabian.

Berangkat dari keraguan tersebut, Tuhan meyakinkan Yeremia bahwa panggilan yang diberikan kepadanya bukan ditentukan oleh keterampilan melainkan kesanggupan. Hal ini dikarenakan warta kenabian itu bukan soal kebijaksanaan pribadi seorang nabi tetapi berasal dari kekuatan Tuhan sendiri yang menjadi dasar untukewartakan kehendak Tuhan²⁰. Jadi, panggilan kenabian itu tergantung pada dorongan ilahi bukan kekuatan diri sendiri.

Nabi Yeremia dalam perjanjian lama dikenal sebagai salah satu nabi yang dapat menghadapi tantangan pada masa itu. Ia menjalankan tugas kenabiannya dengan menghadirkan kebenaran dan mengantarkan pesan yang Allah berikan. Salah satu teladan yang ditunjukkan oleh Yeremia ialah kesetiaannya sebagai seorang nabi yangewartakan kehendak Tuhan²¹. Ia tetap setia meskipun menghadapi berbagai kesulitan seperti penolakan dan ketidakpercayaan orang-orang disekitarnya. Nabi Yeremia menjadi teladan karena kemampuannya untuk bertahan di situasi sulit sekalipun.

Selain itu, teladan hidup Yeremia juga tercermin dalam kesabaran dan keteguhan hatinya. Ia tidak berhenti untuk mempertahankan kebenaran dan mengingatkan umat pilihan yang masih sering melakukan dosa serta tidak lagi percaya kepada Allah²². Sikap yang demikian dapat ditunjukkan oleh nabi Yeremia karena ia taat dan patuh pada kehendak Tuhan. Ia tidak mengandalkan dirinya sendiri melainkan selalu bersandar pada kekuatan dan rahmat Allah. Pada intinya, Nabi Yeremia dipilih oleh Allah untuk menjadi teladan bagi bangsa pilihan-Nya sehingga kehendak Tuhan dapat didengarkan dan kemudian dilaksanakan.

Panggilan Kenabian Zaman Sekarang

Para nabi perjanjian lama dipilih oleh Allah untuk menyuarakan warta kebenaran kepada bangsa pilihan-Nya²³. Suara inilah yang juga perlu diwartakan oleh umat beriman saat ini. Warta para nabi dalam kitab suci perjanjian lama adalah dasar bagi

¹⁹ Berthold Anton Pareira, *Alkitab & Ketanahannya* (Semarang: Penerbit Kanisius, 2009).

²⁰ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

²¹ Sitopu, "Memahami Kenabian Yeremia dan Kitabnya."

²² Marx, *Penjelasan Singkat Tentang Kitab Yeremia*.

²³ Anton Pareira, *Alkitab & Ketanahannya*.

perkembangan hidup iman umat zaman sekarang²⁴. Pesan para nabi itu harus selalu disuarakan meskipun dalam situasi yang berbeda. Pada intinya, makna pesan yang hendak disampaikan oleh para nabi tetaplah sama yaitu agar manusia dapat mendengarkan dan melaksanakan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Pesan inilah yang seharusnya terus dikembangkan hingga saat ini.

Kisah panggilan dan pelayanan para nabi penting untuk digali lebih dalam lagi karena dari situlah terdapat nilai historis, pesan, dan makna rohani yang dapat diteladani²⁵. Setiap pengalaman dari para nabi adalah contoh bagi umat beriman saat ini. Semua orang tanpa terkecuali boleh memaknai teladan para nabi dan menjadikan itu sebagai pedoman untuk menjalankan tugas kenabian. Hal ini dikarenakan setiap umat Katolik yang telah dibaptis memiliki tiga tugas utama dalam Gereja dan salah satunya yaitu sebagai seorang nabi²⁶.

Kata nabi dapat diartikan secara luas²⁷. Banyak definisi yang dapat menjelaskan makna nabi seperti; orang yang memiliki pengalaman dan relasi dengan Allah, orang yang diutus oleh Allah untukewartakan kehendak Tuhan, mampu menubuatkan firman Tuhan, dipilih untuk mengingatkan umat akan kewajibannya dihadapan Allah, menyuarakan pertobatan, menjadi perantara Allah dengan manusia, dan masih banyak pengertian lainnya.

Definisi-definisi tentang nabi tersebut juga dapat dimaknai di zaman sekarang²⁸. Seorang tokoh yang menyuarakan kebenaran seperti Mahatma Gandhi yang memperjuangkan kemanusiaan juga dapat dijuluki sebagai nabi modern. Sama halnya dengan Bunda Teresa yang membela rakyat miskin juga dapat dikatakan nabi. Santo-santa, para martir, dan orang kudus dalam Gereja Katolik pun layak mendapat julukan seorang nabi. Singkat kata, semua orang dapat menjadi nabi di zaman sekarang. Bahkan orang-orang biasa yang melakukan hal-hal sederhana berdasarkan kasih seperti menolong dan membantu sesamanya juga patut digelar sebagai seorang nabi.

Panggilan kenabian zaman sekarang memang memiliki perbedaan dengan situasi para nabi dalam perjanjian lama²⁹. Meskipun demikian, bukan berarti umat beriman saat ini tidak dapat menjadi nabi-nabi baru. Terlepas dari perbedaan konteks zaman dan budaya, panggilan kenabian tetap dapat dinyatakan dalam situasi saat ini. Setiap orang dipanggil oleh Tuhan untuk melanjutkan dan meneruskan teladan serta sikap para nabi³⁰. Umat beriman bertanggungjawab untuk memberikan teladan seperti berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan di masyarakat, melaksanakan apa yang sudah menjadi tugasnya sebagai warga Gereja, setia dalam iman kepada Tuhan, dan masih banyak lagi.

Pada dasarnya, panggilan kenabian masih tetap relevan di zaman sekarang³¹. Ajaran dan teologi modern mengatakan bahwa tugas seorang nabi saat ini ialah untuk menyampaikan kehendak Allah kepada umat manusia. Itu artinya, setiap umat beriman sudah seharusnya dapat menjadi perantara kasih Allah kepada sesama. Perwujudannya tidak perlu dengan hal-hal yang luar biasa melainkan dapat dilakukan melalui tindakan

²⁴ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

²⁵ Juita Lusiana Sinambela et al., "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab," *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 321–334.

²⁶ Sudarman, "Nabi-Nabi Israel Dalam Perjanjian Lama," *Al-Adyan* 8, no. 2 (2013): 1–16.

²⁷ Tri Wardoyo, *Jejak-Jejak Karya Keselamatan Allah*.

²⁸ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

²⁹ Purwahadiwardaya, "Menggemakan Suara Para Nabi Pada Zaman Ini."

³⁰ Mali, "Kenabian Dan Nabi Palsu Modern."

³¹ Purwahadiwardaya, "Menggemakan Suara Para Nabi Pada Zaman Ini."

yang sederhana³². Contohnya saja yaitu dengan mengingatkan orang di sekitarnya untuk bertobat dan tidak melakukan perbuatan yang melawan perintah Allah.

Memang pada saat ini tidak ada orang yang secara langsung menerima wahyu atau pesan dari Allah seperti halnya para nabi dalam perjanjian lama³³. Tetapi Tuhan mengutus semua umat beriman untuk menjalankan panggilan kenabiannya dengan meneladani para nabi yang sudah terlebih dahulu menanggapi panggilan Allah³⁴. Maka, para nabi dapat dijadikan model atau teladan oleh umat beriman saat ini agar dapat memahami rencana dan kehendak Allah. Karena dengan demikian, apa yang menjadi rencana dan kehendak Tuhan dapat diwujudkan di zaman sekarang.

Meneladan Nabi Yeremia

Nabi Yeremia merupakan salah satu nabi besar dan yang terkemuka dalam kisah perjanjian lama³⁵. Bahkan sampai saat ini, ajaran-ajarannya sering dijadikan sebagai pedoman hidup umat beriman. Nubuat-nubuatnya pada saat itu dikumpulkan dan diwariskan kepada generasi penerus untuk dibaca dan direnungkan³⁶. Setiap orang dapat menafsirkan kisah nabi Yeremia dengan caranya masing-masing. Namun perlu diketahui bahwa, teladan nabi Yeremia dapat dijadikan contoh untuk panggilan kenabian di zaman sekarang³⁷.

Kisah-kisah yang tertuang dalam kitab Yeremia dapat didalami dan direnungkan secara lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk mengenal secara lebih mendalam tentang kisah panggilan, peran, dan pesan yang hendak disampaikan oleh nabi Yeremia³⁸. Setiap umat beriman zaman sekarang boleh menggali dan meneladani hidup nabi Yeremia sebagai pedoman dalam menanggapi panggilan kenabian.

Panggilan sebagai nabi di zaman sekarang jelas berbeda dengan situasi yang dihadapi oleh Yeremia pada zamannya³⁹. Tetapi teladan yang ditunjukkan oleh nabi Yeremia dapat menjadi model bagi panggilan kenabian zaman sekarang. Tugas umat Gereja sebagai seorang nabi berarti menghadirkan kembali rencana dan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari kepada sesama manusia. Untuk melakukan itu, nabi Yeremia adalah contoh yang relevan dalam menjalankan panggilan kenabian tersebut⁴⁰.

Teladan yang sangat tampak dalam kisah hidup nabi Yeremia adalah soal bagaimana ia sangat mengandalkan kehendak Tuhan dalam karya pelayanannya⁴¹. Hal itu terlihat ketika ia meminta petunjuk dan bantuan dari Tuhan untuk mengingatkan umat agar tidak berpaling dari Allah. Yeremia menunjukkan sisi manusiawinya meskipun ia adalah seorang nabi. Zaman sekarang, tidak sedikit orang yang hanya bersandar pada kekuatannya sendiri. Mereka lupa bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dan

³² Mali, "Kenabian Dan Nabi Palsu Modern."

³³ Rasmalem Raya, "Memahami Signifikansi Misi Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 26–35.

³⁴ Sitopu, "Memahami Kenabian Yeremia Dan Kitabnya."

³⁵ Tri Wardoyo, *Jejak-Jejak Karya Keselamatan Allah*.

³⁶ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

³⁷ Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*.

³⁸ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

³⁹ Purwahadiwardaya, "Menggemakan Suara Para Nabi Pada Zaman Ini."

⁴⁰ Joni Manumpak Parulian Gultom et al., "Generasi Millenial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta," *Real Didache* 4, no. 1 (2019): 12–25.

⁴¹ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*.

pengharapan bagi umat beriman. Maka sebagai orang yang menerima panggilan kenabian, Yeremia dapat dijadikan contoh nabi yang selalu berserah dan percaya pada kuasa Allah.

Selain mengandalkan kekuatan Allah, Yeremia juga menjalankan panggilan kenabiannya dengan penuh kesetiaan⁴². Meskipun dihadapkan pada penolakan dan pewartaannya tidak didengarkan, Yeremia tetap setia untuk mewartakan firman Allah. Ia tidak menyerah dan putus asa dalam berbagai bentuk kesulitan. Justru Yeremia semakin berusaha untuk bertahan dan berjuang untuk kebaikan umat pilihan Allah. Teladan semacam ini patut untuk dicontoh oleh umat zaman sekarang. Panggilan sebagai seorang nabi menuntut adanya sikap setia dalam menjalankan tugas kenabian. Artinya, seseorang tidak boleh menyerah begitu saja apabila mendapat percobaan ketika sedang mewartakan firman Allah. Hal yang perlu dilakukan ialah berani menghadapi tantangan dan mengatasinya dengan penuh kesetiaan.

Pada akhirnya, teladan nabi Yeremia memang harus dapat dipahami dan dilakukan dalam menjalankan tugas kenabian. Ia dapat dijadikan teladan agar tugas kenabian dapat terlaksana dengan baik. Sikap penyerahan diri, ketataan pada kehendak Tuhan, dan kesetiaannya dalam melaksanakan tugas kenabian adalah bagian dari teladan hidup yang ditunjukkannya. Tugas umat beriman zaman sekarang ialah meneladan hidup nabi Yeremia dan kemudian dapat menjadi nabi Allah bagi sesama manusia saat ini.

3.4 Panggilan Santo Vinsensius

Catatan mengenai keluarga serta masa kecil Vinsensius didapatkan dari sahabat Vinsensius yaitu Canon Jean de Saint Martin⁴³. Vinsensius lahir di Pouy dekat kota Dax termasuk daerah Landes yang tidak jauh dari pegunungan Pirenia di Perancis bagian selatan. Vinsensius lahir dari keluarga petani yang sederhana Guillaume de Paul dan Bertrande de Moras sebagai anak ke tiga. Vinsensius pada masa kecilnya dikenal sebagai anak yang saleh, rajin, berbakat serta selalu bermurah hati khususnya kepada orang miskin. Karena kerajinan, serta bakat yang dimiliki Vinsensius, orang tua Vinsensius berusaha keras supaya Vinsensius bisa bersekolah dan nantinya dapat membantu keluarga. Dengan belajar serta bersekolah, diharapkan Vinsensius dapat menjadi imam. Dengan menjadi imam, Vinsensius dapat mengangkat status sosial ekonomi keluarga. Akhirnya Vinsensius menerima tahbisan kecil saat usia 15 tahun dan menerima tahbisan imam baru berusia 19 tahun menjelang 20 tahun. Vinsensius pada saat itu tidak menerima tahbisan imam di Dax namun di tempat lain yaitu, Keuskupan Perigueux, Mgr Francois de Bourdeille. Menurut Konsili Trente, batas minimal untuk penerimaan tahbisan imam adalah 24 tahun. Tapi pelaksanaan hasil Konsili Trente belum secara serentak diterapkan oleh seluruh Keuskupan di Prancis, dengan demikian tahbisan diterima oleh Vinsensius resmi atau sah.

Setelah ditahbiskan, Vinsensius mengalami beberapa pergulatan hingga kegagalan sampai akhirnya Vinsensius berbalik arah atau bertobat dengan menyerahkan diri sepenuhnya untuk orang miskin, sakit dan terlantar. Beberapa pergulatan serta kegagalan yang dialami oleh Vinsensius adalah: gagal menjadi Pastor di Tilh, Vinsensius sangat mengharapkan untuk menjadi pastor di Tilh tapi bukan semata untuk pelayanan namun untuk mendapatkan benefit atau keuntungan, salah satu perjuangan Vinsensius untuk mendapatkan jabatan tersebut adalah pergi menuju ke Roma untuk mengurus persoalan tersebut tapi gagal. Kegagalan Vinsensius yang lain adalah kegagalan

⁴² Ibid.

⁴³ Antonius Sad Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik* (Malang: Lumen Christi, 2009).

Vinsensius dalam mendapatkan warisan piutang yang didapatkan Vinsensius dari seorang ibu tua dari Cartres, namun uang tersebut dicuri dan dibawa ke Maseilles sehingga Vinsensius pun mengejar hingga mendapatkan uang tersebut. Setelah mendapatkan uang itu Vinsensius ingin pulang, ketika itu ada seorang menganjurkan supaya Vinsensius menaiki sebuah kapal, namun kapal yang ditumpangi oleh Vinsensius dibajak oleh bajak laut dari Turki bahkan Vinsensius sendiri dijual menjadi budak beberapa kali selama dua tahun lamanya sampai Vinsensius dibebaskan oleh majikannya yang terakhir.

Selain dari beberapa kegagalannya, Vinsensius pernah dituduh pencuri⁴⁴. kejadian ini saat Vinsensius sekamar dengan seorang hakim. Ketika itu Vinsensius sedang sakit dan hakim sekamarnya pergi. Vinsensius meminta agar dikirim obat dari apotik, setelah tiba, pembantu apotik tersebut membantu Vinsensius untuk mengambil gelas di lemari tapi pembantu apotik tidak hanya menemukan gelas tapi uang dan ia tergiur sehingga pembantu apotik itu mengambilnya. Hakim itu pun pulang dan tidak menemukan uang yang ada di kamarnya dengan begitu Hakim secara sepihak menuduh Vinsensius mengambil uang nya. Vinsensius mencoba mengatakan sebenarnya tapi tetap saja Hakim tidak percaya dengan perkataannya Vinsensius, bahkan Hakim menyebarkannya ke publik. Baru enam tahun kemudian kasus tersebut terungkap dan hakim itu pun meminta maaf kepada Vinsensius.

Dari berbagai pengalaman Vinsensius tumbuh sebuah panggilan yang mendalam dari Vinsensius untuk melayani orang miskin⁴⁵. Ini pun bermula dari pergulatannya disaat menolong seorang teolog yang mengalami krisis iman. Vinsensius disaat menolong seorang teolog yang sakit keras serta mengalami krisis iman, Vinsensius berdoa supaya krisis iman yang dialami oleh teolog tersebut pindah kepada Vinsensius sebab Vinsensius tidak mengharapkan teolog tersebut nantinya meninggal tanpa iman. Selama 3-4 tahun, Vinsensius mengalami krisis iman, untuk mengatasinya Vinsensius mengucapkan 'kaul' untuk menyerahkan seluruh hidupnya untuk melayani kaum miskin, dengan 'kaul' tersebut iman Vinsensius berangsur membaik, padahal 'kaul' tersebut berbeda dengan apa yang Vinsensius cita-citakan yaitu untuk mendapatkan benefisi demi menolong keluarganya. Pertobatan atau panggilan awal Vinsensius ini dibuktikan dengan memberikan donasi kepada rumah sakit.

3.5 Peran Vincentius a Paulo

Tanda Pertobatan Vinsensius

Pada awalnya, pilihan Vinsensius untuk menjadi seorang imam adalah jalan untuk mengejar pemenuhan harta duniawi. Hal ini dikarenakan oleh keadaan keluarganya yang bekerja sebagai petani⁴⁶. Kemiskinan keluarganya menjadikan Vinsensius mempunyai ambisi yang kuat dalam memperjuangkan jabatan sebagai imam. Sebab pada waktu itu, jabatan imam begitu diminati banyak orang untuk mendapatkan kekayaan dunia. Dampak yang terjadi adalah kualitas imam yang buruk dan banyak imam memilih tinggal di kota-kota, Prancis. Dalam sub-bab ini, Vinsensius mengalami pertobatan atau perubahan motivasinya sebagai imam.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ J.M Roman, *Santo Vinsensius De Paul Hidup Panggilan Dan Spiritualitasnya*, ed. F. Hardjodiriono, 2nd ed. (Surabaya: Pustaka Vincentiana, 1998).

⁴⁶ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*.

Untuk memahami alasan pertobatan Vinsensius, latar belakang keluarga yang mendidik Vinsensius sebagai pribadi yang rajin, saleh dan murah hati perlu diketahui⁴⁷. Pemahaman tersebut diperlukan supaya pertobatan Vinsensius dapat dipelajari untuk membekali diri dari setiap orang yang hendak menjadi seorang pewarta Injil. Pertobatan Vinsensius adalah bahwa Vinsensius mengalami keprihatinan terhadap kinerja para pimpinan Gereja atau hirarki⁴⁸. Sebab banyak orang miskin yang terabaikan. Keprihatinan ini menunjukkan jati diri Vinsensius yang asli bahwa dia adalah pribadi yang baik. Kebaikan hati Vinsensius juga terlihat di dalam kerelaannya untuk menolong rekan imam yang mengalami krisis.

Masa-masa gelap yang dialami Vinsensius membawa dirinya kepada pengakuan khalayak umum bahwa ia memiliki jiwa dan hati bagi orang-orang miskin dan semangat untuk membarui imamat para imam. Vinsensius memulai pembaruan semangat imamat mulai dari para calon imam. Dalam mewujudkan sikap pertobatannya, Vinsensius juga menyadari akan pentingnya pengolahan dan pengembangan hidup rohani, salah satu bapa rohani Vinsensius adalah Kardinal de Berulle⁴⁹. Kerohanian yang dibangun oleh Vinsensius menjadi konkrit di dalam menyumbangkan uang sebesar 15000 livres atau 1,5 milyar rupiah⁵⁰. Perubahan dirinya membuat keluarga kristen protestan bertobat dan mereka menjadi katolik. Hal yang tampak jelas dari pertobatan Vinsensius adalah teladan hidupnya setelah bertobat menjadikan banyak orang khususnya Madame de Gondi tidak bisa jauh dari Vinsensius.

Karya Kasih dan Misi Vinsensius

Vinsensius mengalami banyak pergulatan iman ketika ia mencoba terus mencari makna penyelenggaraan ilahi atas hidup panggilannya. Bahkan ia menyiasati kerapuhan imannya dengan menempelkan credo pada dadanya. Seraya mengakui Allah yang senantiasa memberi rahmat dadanya. Aksi iman lain yang ia lakukan adalah dengan mengunjungi orang miskin dan orang sakit⁵¹. Sungguh sang Vinsensius tidak hanya berdiam diri di tengah krisis yang ia jalani. Maka perlahan tapi pasti Allah mengaruniakan tanda- tanda atas jalan hidup nya. Bukan dalam penampakan gemilang atau mukjizat hebat namun melalui dorongan rohani yang mengarahkan padanya untuk mengucapkan kaul. Terutama kaul untuk melayani orang miskin.

Penyelenggaraan Allah hadir di dalam tantangan atau peristiwa yang mengejutkan. Ketika menjadi kapelan di istana ratu Margaret De valois, santo Vinsensius mendapat kesempatan untuk memberikan amal kepada orang miskin. Hal ini membuat nya semakin didekatkan dengan orang miskin. Pengalaman demi pengalaman diberikan Allah untuk menunjukan makna panggilan yang sebenarnya kepada Vinsensius. Vinsensius pun sebaliknya, sikap aktifnya akan rahmat Allah membuat ia mampu merefleksikan makna panggilan yang sebenarnya. Sampai akhirnya ia mengucapkan kaul yang sekaligus mengarah kepada pertobatan. Kaul untuk berjanji dalam melayani orang miskin secara total. Sehingga ia pun merasa bebas di dalam iman. Bebas dalam artian tidak lagi mengikuti keinginan pribadi namun menjadikan hidup sepenuhnya berorientasi

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Seri Filsafat dan Teologi Widya, "Menjadi Gereja Indonesia Berbelas Kasih," *Seri Filsafat Teologi Widya Sahana* (2015): 405.

⁴⁹ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*.

⁵⁰ Ibid..

⁵¹ Antonius Sad Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik : Berjalan Bersama Santo Vonsensius De Paul*, V. (Malang: Percetakan Lumen Christi, 2009).

mengikuti panggilan dan kehendak Tuhan. Lewat berbagai kegagalan, pergaulan dengan sahabat rohani, pengorbanan dan malam gelap krisis iman yang panjang, ia menjual segala ambisi dan miliknya. Ia mempersembahkan semuanya pada orang miskin dan kini pelan-pelan namun pasti mengikuti kristus yang diurapi roh kudus untukewartakan injil kepada orang miskin⁵².

Berbicara soal karya Vinsensius, tentu tidak dapat lepas dari misinya yang pertama di Follevile. Sebuah desa kecil yang menjadi tempat awali karya vinsensius yang pada akhirnya melahirkan kongregasi misi. Namun, sebelum itu Vinsensius sudah terlebih dahulu melakukan banyak aksi-aksi kecil untuk orang sakit dan miskin. Salah satunya ialah dengan menyerahkan donasi kepada Rumah Sakit Charitas sebesar 15000 Livres. Donasi yang sebenarnya ia dapatkan dari tuan Jean de la Thane. Sungguh ini menunjukkan kesungguhan aksi pertobatan yang penuh komitmen. Santo Vinsensius melepaskan keinginannya yang dahulu sangat diperjuangkan oleh dia⁵³.

Sebelum memulai karya yang sangat inspirasional itu, ternyata Vinsensius telah lebih dahulu membangun kembali sebuah paroki yang sedang mengalami banyak kemunduran yaitu paroki Clichy, sebuah tempat yang masih berada di sekitaran kota metropolitan Paris. Hingga paroki itu akhirnya hidup kembali berkat usaha dan kerja kerasnya. Acara-acara kerohanian gerejawi hidup kembali, khotbahnya begitu menarik dan mendalam, serta banyak aksi nyata untuk lebih banyak membantu orang miskin. Bahkan Kardinal de Retz sampai memuji dan mengapresiasi karya yang telah dilakukan oleh Santo Vinsensius itu. Setelah menjadi Pastor paroki yang luar biasa, akhirnya Vinsensius Pun melewati banyak perjalanan karya. Ia menjadi pastor Kapelan atau tutor di istana Laksamana De Gondi sekaligus menjadi pastor di wilayah kekuasaan De Gondi⁵⁴.

Vinsensius lebih sering berpastoral mengunjungi para petani dan buruh miskin yang ada di wilayah pelayanannya. Hingga penyelenggaraan ilahi terus menuntunnya untuk semakin menemukan jalan rencananya. Suatu tempat yang bernama Follefile menjadi saksi nyata lahirnya karya Vinsensius di kemudian hari. Setelah kejadian pertobatan petani yang terkenal saleh, maka dimulailah misinya untuk memberi pengakuan dosa kepada banyak orang yang berada di wilayah itu. Inilah yang melahirkan misi umat dan peristiwa awali yang menjadi pondasi berdirinya Kongregasi Misi⁵⁵. Melalui peristiwa yang terjadi di tempat misi yang tidak tersentuh oleh para pastor kala itu, akhirnya Vinsensius semakin percaya bahwa ini adalah rencana atau peranan Allah atas hidupnya.

Vinsensius yang sudah menjadi pastor Paroki Chatillon Les Dombes semakin mudah untuk melancarkan karya misi dan kasihnya dalam menjangkau desa-desa terpencil yang membutuhkan pelayanan dari para imam⁵⁶. setelah Follevile yang membuka mata hati Vinsensius akan hal rohani, akhirnya ia mendapat kembali pesan rohani dari situasi yang sedang terjadi, yaitu memberikan bantuan fisik untuk orang-orang yang sedang sakit. Terutama orang sakit yang sangat berkekurangan. Hingga akhirnya ia pun membentuk sebuah organisasi cinta kasih untuk mengorganisir persoalan orang miskin dan skit yang ada di daerah tersebut. Vinsensius bersama ibu-ibu cinta kasih itu sepakat untuk mengatur giliran mereka dalam mengunjungi dan menolong orang miskin

⁵² Ibid.

⁵³ Filsafat and Widya, "Menjadi Gereja Indonesia Berbelas Kasih."

⁵⁴ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik : Berjalan Bersama Santo Vonsensius De Paul*.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

yang sedang sakit. Mereka menyerahkan pelayanan itu di bawah perlindungan dan teladan Maria bunda Allah. Organisasi cinta kasih semakin berkembang kala itu. Maka Vinsensius meminta persetujuan resmi Gereja. Vikjen Lyons memberi persetujuan resmi Gereja dan pada tanggal 8 Desember ketika Pesta Maria Tak Bernoda Konstitusi Persaudaraan Kasih ini dimaklumkan di akpel Rumah Sakit.

Santo Vinsensius semakin giat melaksanakan misi umatnya da berbagai penjuru wilayah De Gondi. Ia bermisi ke 30-40 kabupaten dan di setiap tempat misi ia mendirikan persaudaraan kasih bersama dengan konstitusi umum dan peraturannya. Nama Vinsensius dan persaudaraan Kasih semakin dikenal di keuskupan Paris, Beauvais, Soissons, Sens, dan tempat lainnya. Hingga karya ilahi kembali menuntunnya untuk meringankan penderitaan para budak-budak Galeyyys. Para pendayung di kapal perang Philipe Emmanuel De Gondi. Ia berkarya kasih kembali dengan mengunjungi dan memberi renungan kepada mereka di penampungan yang ada di Marseilles.

Sungguh suatu kasih dan iman yang besar telah menuntunnya di dalam pelayanan itu. Misi dan kasih itu semakin berbuah karena ada karya Allah di dalamnya⁵⁷. Berbuah karena ada kasih yang penuh iman dari seorang Vinsensius bersama kolega-koleganya. Banyak kesaksian yang menunjukan buah kasih itu. Contohnya ialah karya persaudaraan Kadih di kota Macon. Yang mana mampu memebantu banyak orang miskin yang bertebaran di kota itu. Persaudaraan kasih menjadi senjata utama bagi Vinsensius dalam menjalan misi di kota itu. Hingga menggerakkan para pimpinan kota, uskup, imam dan dewan untuk bersama mengorganisir orang miskin yang ada di kota itu. Itulah kasih dan iman yang nyata. Suatu tindakan iman yang mampu mencintai Tuhan sekaligus mencintai sesama.

3.6 Teladan Hidup St. Vinsensius

Teladan Yeremia menjadi sebuah *role model* dalam menjalankan sebuah pelayanan bagi orang lain terkhusus orang miskin. Yeremia menunjukkan bahwa betapa pentingnya hubungan yang dekat dengan Allah agar mampu menjalankannya. hubungan dengan Allah ini seringkali disalah artikan karena titik tolaknya hanya pada Allah, namun tidak mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. tak dapat seorangpun berharap pada Tuhan, namun tidak mampu mewujudkannya, sama seperti yang dikatakan oleh Paulus "iman tanpa perbuatan adalah mati." (Bdk. Yak. 2: 17-18).

Yeremia adalah seorang nabi yang memiliki integritas antara pikiran dan perkataannya. pikiran dan perkataannya seolah-olah beriring-iringan untuk mencapai sesuatu yang kudus dan juga yang dibantu oleh Kuasa Allah sendiri, hal-hal seperti ini lah yang perlu dilakukan untuk menjadi seorang nabi atau nabi pada zaman sekarang ini. Pada zaman sekarang ini, ada seseorang yang hampir memiliki kesamaan dengannya⁵⁸. St. Vinsensius pada masa hidupnya setelah pertobatannya memiliki kesamaan dengan Yeremia, karena orang-orang miskin dan terlantar menjadi titik perhatian sepanjang hidupnya. Perhatiannya pada orang miskin dan terlantar menjadikan dirinya sebagai seorang pewarta Kabar Gembira bagi banyak orang. Namun terlebih dari pada itu, segala perkataan dan tindakannya menjadi suatu karya yang nyata dan menyelamatkan mereka

⁵⁷ Filsafat and Widya, "Menjadi Gereja Indonesia Berbelas Kasih."

⁵⁸ F.X. E. Armada Riyanto et al., *Formasio Model Dan Dimensi Praksisnya*, ed. FX. E. Armada Riyanto and Robertus Wijanarko, 1st ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

yang membutuhkan. Karyanya tersebut terbukti tidak pernah terlepas dari campur tangan Tuhan dalam hidupnya⁵⁹.

Segala pencapaiannya tadi memerlukan Tuhan di dalamnya, namun dibalik itu semua terdapat yang namanya sebuah teladan atau keutamaan yang menjadi pegangan dalam hidupnya. Keutamaan atau teladan ini, ia peroleh dari setiap pengalaman yang mengiringi perjalanan hidupnya hingga para pengikutnya tetap memegang teguh keutamaan yang diajarkannya itu. Keutamaan-keutamaan seperti kesederhanaan, kerendahan hati, kelembutan hati, mati raga, dan penyelamatan jiwa-jiwa menjadi sumber dalam melayani orang miskin. Keutamaan ini tidak hanya sekali jadi, tetapi terdapat pengalaman-pengalaman yang melatarbelakangi mengapa St. Vinsensius mampu memberikan dirinya bagi Tuhan dan sesama⁶⁰.

*Kesederhanaan*⁶¹

Kesederhanaan atau simplisitas adalah salah satu keutamaan yang diajarkan oleh St. Vinsensius. Nilai dari kesederhanaan ini tampak nyata dalam kehidupan Vinsensius. Latar belakang Vinsensius yang lahir dari keluarga yang sederhana membuatnya mampu menghidupi nilai kesederhanaan. Seperti nabi Yeremia yang pada awalnya ingin menolak panggilan Tuhan, Vinsensius juga pada awalnya “menolak” panggilan Tuhan yang sebenarnya. Nabi Yeremia menolak panggilan Tuhan karena ia merasa bahwa ia masih sangat muda untuk menyerukan pertobatan bagi bangsa Israel. Sedangkan Vinsensius ingin menjadi imam hanya untuk agar ia bisa keluar dari kesederhanaan dan mencari kekayaan. Vinsensius “menolak” untuk tetap berada dalam kehidupan yang sederhana dan panggilan dijadikannya sebagai sarana untuk mencari apa yang ia inginkan. Namun seiring berjalannya waktu dengan lika-liku masalah yang dihadapinya menjadi seorang imam muda selama 10 tahun, akhirnya Vinsensius menemukan panggilannya yang sebenarnya. Pada akhirnya Vinsensius semakin menyadari panggilannya dan mau sepenuhnya menghidupi panggilan Tuhan dengan penuh kesederhanaan⁶².

*Kelembutan Hati*⁶³

Banyak orang yang mengenal St. Vinsensius adalah orang bermurah hati dan suka menolong orang lain sehingga dirinya pun dikenal di segala penjuru Prancis. Kewibawaan dan sikapnya ini membuktikan bahwa pengalaman-pengalamannya dapat mengubah hidupnya. Dengan segala kepiawaiannya dalam menangani permasalahan orang miskin dengan cara efektif memampukannya untuk melakukan banyak hal lagi dalam membantu mereka. St. Vinsensius memakai banyak cara dan pantas saja ia dikenal sebagai seorang yang baik hati. Namun, St. Vinsensius mengakui bahwa dirinya adalah orang yang sering terbawa emosi dan kasar, bahkan kepada Madam de Gondi dan ia menyadari hal itu.

Kesadaran bahwa ia sering kali merasa emosi dan kasar membawanya pada pertemuan dengan Fransiskus dari Sales yang menurutnya adalah orang yang lembut hati.

⁵⁹ S. Ponticelli and Armada Riyanto, *Sahabat-Sahabat Tuhan Dan Orang Miskin*, ed. S. Ponticelli and Armada Riyanto, 1st ed. (Malang: Seri Vinsensiana, 2002).

⁶⁰ F.X. E. Armada Riyanto et al., *Formasio Model Dan Dimensi Praksisnya*.

⁶¹ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*.

⁶² Dionisius Barai Putra and Antonius Denny Firmanto, “Spiritualitas Kaum Muda Di Tengah Perkotaan Dalam Era Digital,” *Missio Ecclesiae* 11, no. 2 (2023): 50–62.

⁶³ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*.

Karena menurutnya dengan sikap dan keutamaan kelembutan hati ini dapat membantunya untuk membangun relasi dengan orang lain. Sikap ini lah yang terus ia bangun dengan mengadakan retret bagi dirinya di Soissons untuk meminta rahmat kelembutan hati. Ia sadar bahwa Kasih dari Allah yang menjadi dasar hukum umat beriman sehingga menghasilkan lembut dan bersahabat bagi banyak orang. Keutamaan kelembutan hati ini menjadi senjata yang diajarkan kepada para pengikutnya agar mampu melayani orang miskin dan menjadi perantara bagi yang kaya.

*Kerendahan Hati*⁶⁴

Manusia kerap berdiri di atas pemikirannya dan hal ini kadang membuat manusia jatuh dalam kesombongan atau dalam keraguan atau ketakutan. Dalam disposisi ragu atau takut manusia akan enggan untuk menerima sebuah tanggung jawab. Sama halnya dengan Yeremia dan juga Vinsensius yang hanya memusatkan diri mereka pada pemikiran mereka sendiri. Yeremia merasa sangat muda untuk sebuah tanggung jawab atas sebuah bangsa yang begitu besar seperti Israel. Ia takut untuk menerima tanggung jawab itu. Vinsensius yang sudah bertobat dan menjadi imam yang dicintai banyak umat mendapat banyak perlakuan khusus dari umat.

Kongregasi Misi menerima sebuah anugrah dari sang pendiri St. Vinsensius sebuah teladan kerendahan hati. Sikap kerendahan hati ini membantu setiap anggotanya untuk dekat pada Tuhan. Sikap kerendahan hati ini pertama-tama ditunjukkan oleh St. Vinsensius sendiri ketika ia mempunyai jabatan yang tinggi di gereja. Dengan jabatan ini, sikap angkuh dan sombong pasti akan terlihat bagi mereka yang tidak mempunyai relasi dengan Tuhan. Namun, sebagai manusia biasa St. Vinsensius pernah mengalami hal ini di Dax ketika ia malu untuk menerima ayahnya yang berpakaian buruk dan pincang. Maka dari itu, ketika seorang kemenakannya datang ke Bons Enfants, ia tidak merasa malu bahkan ia memperkenalkan kepada semua anggotanya dengan bangga. St. Vinsensius mengajarkan bahwa ketika ingin rendah hati, ia harus mampu menerima diri dan keluarganya.

*Mati Raga*⁶⁵

Pada masanya St. Vinsensius adalah seorang yang terkenal dengan kepandaian dalam bidang teologi serta kemampuannya untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Maka tak heran, jika informasi tentang dirinya dapat diketahui oleh banyak orang tak terkecuali keluarganya di desa Pouy. Pengalaman pertobatan yang menakjubkan mengubah hidupnya yang motivasi awalnya hanyalah untuk mencari benefisi sampai pada penemuan dirinya untuk menyerahkan diri dalam pelayanan. Perubahan ini membawa hidup St. Vinsensius hanya fokus pada Kerajaan Allah dan tak pernah kembali untuk pulang. Namun, Tuhan mempunyai caranya sendiri bagi St. Vinsensius untuk bertemu dengan keluarganya.

Pada tahun 1623, St. Vinsensius mengakhiri misinya di kapal galleys yang saat itu sedang berlabuh di Bordeaux. Kota tersebut sangat dekat dengan desa asalnya Pouy. Teman-teman seperjalanannya mengingatkan St. Vinsensius untuk pulang bertemu dengan keluarganya karena ia sudah 26 tahun merantau. Namun, St. Vinsensius sadar dan ragu bahwa kebanyakan imam yang giat merasul akan hilang semangatnya setelah bertemu dengan keluarganya dan tergoda untuk memberi bantuan keuangan. Dan pada

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

akhirnya, St. Vinsensius pun mengikuti permintaan dari temannya itu untuk menghibur keluarga yang telah lama tak dikunjungi. Namun, apa yang menjadi kekhawatiran nya pun terjadi. St. Vinsensius pun mengalami krisis ketika ia meninggalkan keluarganya, karena ia ingin sekali membantu mereka setelah melihat keadaan yang mereka alami. Dengan semangat mati raga dan bantuan dari Tuhan, setelah 3 bulan ia mampu terbebas dari belenggu dosa itu dan mengikuti kehendak Tuhan sepanjang hidupnya. Keutamaan mati raga patut diapresiasi karena mampu mengubah hidup St. Vinsensius untuk lebih terarah pada Tuhan⁶⁶.

*Penyelamatan Jiwa-jiwa*⁶⁷

Penyelamatan jiwa-jiwa juga merupakan semangat lahirnya CM⁶⁸. Dalam peristiwa di Folleville di mana dikisahkan bahwa ada seorang petani saleh yang sakit keras. Petani tersebut datang ke Romo Vinsen dan mengaku dosa. Petani saleh itu ternyata memiliki dosa berat yang sudah lama ia sembunyikan. Setelah pengakuan dosa sang petani itu merasa sangat lega dan ia pun menceritakan hal ini kepada keluarganya juga kepada Mm de Gondi. Ketika Mm de Gondi mendengar akan hal ini ia berkata kepada Romo Vinsen bahwa jika orang yang dianggap saleh saja memiliki dosa berat bagaimana dengan orang yang hidupnya tidak baik. Berapa banyak jiwa yang akan binasa? Kisah ini mengantar Romo Vinsensius untuk bersemangat menyelamatkan jiwa-jiwa. Ia giat mengadakan misi dan khotbah tentang pentingnya umat melakukan pengakuan dosa seumur hidup. Kisah ini juga nampak dalam hidup nabi Yeremia yang mau menegur bangsa Israel agar mereka keluar dari cara hidup mereka yang jahat. Dengan ini nabi Yeremia juga memiliki semangat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.

Simpulan

Yeremia, seorang nabi besar yang pada awalnya meragukan panggilan Allah telah menampilkan teladan yang menginspirasi dalam perjalanan peran kenabiannya. Meski merasa belum siap untuk menerima keputusan, namun Tuhan meyakinkan dan berjanji akan menyertai hidup nabi Yeremia. Karena itulah ia menyanggupi panggilan kenabian tersebut. Dalam menjalani karya sebagai nabi, Yeremia menunjukkan kesetiaan, kepercayaan, dan ketaatan kepada kehendak Allah. Dengan demikian ia mampu mewartakan pesan dan nubuat dari Allah kepada umat pilihan-Nya.

St. Vinsensius merupakan salah satu orang kudus yang memiliki peran penting dalam Gereja pada abad ke-17. Ia membarui Gereja melalui pewartaan injil dan pelayanan kepada orang miskin. Kisah hidupnya menginspirasi banyak orang dan organisasi dalam melanjutkan karya belaskasih di dunia saat ini. Konteks orang miskin zaman ini antara lain adalah tunawisma, imigran, korban perdagangan manusia, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi. Mereka yang termasuk dalam bagian itu perlu untuk diperhatikan dan dilayani. Oleh karena itu, umat zaman sekarang dapat meneladan hidup St. Vinsensius untuk melayani mereka yang miskin dan menderita.

Teladan hidup nabi Yeremia dan St. Vinsensius adalah contoh yang sangat konkret bagi panggilan kenabian di zaman sekarang. Mereka melaksanakan tugas kenabiannya

⁶⁶ Vincentius a Paulo, *Dalam Bimbingan Santo Vinsensius*, trans. S. Ponticelli, 9th ed. (Surabaya: Provinsialat CM, 2010).

⁶⁷ Budianto, *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*.

⁶⁸ Paulo, *Dalam Bimbingan Santo Vinsensius*.

dengan penuh kesetiaan dan ketataan pada kehendak Tuhan. Teladan hidup tersebut tentunya masih sangat relevan hingga saat ini. Makna dan nilai yang terkandung dalam hidup Yeremia dan St. Vinsensius menjadi contoh bagi umat beriman dalam melaksanakan panggilan sebagai seorang nabi. Pewartaan yang disampaikan oleh nabi Yeremia dan St. Vinsensius tidak boleh berhenti begitu saja, melainkan harus tetap disuarakan sampai sekarang ini. Maka, seluruh umat beriman dapat menjadikan nabi Yeremia dan St. Vinsensius sebagai model panggilan kenabian di zaman sekarang.

Daftar Pustaka

- Anton Pareira, Berthold. *Alkitab & Ketanahannya*. Semarang: Penerbit Kanisius, 2009.
- Budianto, Antonius Sad. *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik : Berjalan Bersama Santo Vonsensius De Paul*. V. Malang: Percetakan Lumen Christi, 2009.
- . *Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik*. Malang: Lumen Christi, 2009.
- Darmawijaya, St. *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1990.
- Dionisius Barai Putra, dan Antonius Denny Firmanto. “Spiritualitas Kaum Muda Di Tengah Perkotaan Dalam Era Digital.” *Missio Ecclesiae* 11, no. 2 (2023): 50–62.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.
- F.X. E. Armada Riyanto, Antonius Gigih Julianto, Mans Werang, G. Tri Wardoyo, Gregorius K. Nugroho, Robertus Wijanarko, Antonius Sad Budianto, Heri Soesanto, Yohanes Kusno Bintoro, dan Kurniawan Dwi Madyo Utomo. *Formasio Model dan Dimensi Praksisnya*. Edited by FX. E. Armada Riyanto and Robertus Wijanarko. 1st ed. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Filsafat, Seri, dan Teologi Widya. “Menjadi Gereja Indonesia Berbelas Kasih.” *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* (2015): 1–15.
- Van Gemeren, Willem A. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Penerbit Mpmmentum, 2007.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Ferdinandes Petrus Bunthu, Francois Pieter Tomaso, dan Foera Era Nduru. “Generasi Millenial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta.” *Real Didache* 4, no. 1 (2019): 12–25.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, dan Daniel Siswanto. “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab.” *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 321–334.
- Mali, Mateus. “Kenabian dan Nabi Palsu Modern.” *Orientasi Baru* 22, no. 01 (2013): 17–30.
- Marx, Dorothy. *Penjelasan Singkat Tentang Kitab Yeremia*. Bandung: BPK Gunung Mulia, 1971.
- Paulo, Vincentius a. *Dalam Bimbingan Santo Vinsensius*. Translated by S. Ponticelli. 9th ed. Surabaya: Provinsialat CM, 2010.
- Ponticelli, S., dan Armada Riyanto. *Sahabat-Sahabat Tuhan Dan Orang Miskin*. Edited by S. Ponticelli and Armada Riyanto. 1st ed. Malang: Seri Vinsensiana, 2002.
- Purwahadiwardaya, Al. “Menggemakan Suara Para Nabi Pada Zaman Ini.” *Orinentasi*

- Baru* 22, no. 1 (2013): 31–39.
- Raya, Rasmalem. “Memahami Signifikansi Misi Dalam Perjanjian Lama.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 26–35.
- Roman, J.M. *Santo Vinsensius De Paul Hidup Panggilan Dan Spiritualitasnya*. Edited by F. Hardjodirono. 2nd ed. Surabaya: Pustaka Vincentiana, 1998.
- Sitopu, Elisamark. “Memahami Kenabian Yeremia Dan Kitabnya.” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 1–9.
- Sudarman. “Nabi-Nabi Israel Dalam Perjanjian Lama.” *Al-Adyan* 8, no. 2 (2013): 1–16.
- Susanto, Ferry. “Pengantar Dan Tafsir Para Nabi.” *Driyakara* (2020): 1–6.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Gita Media Press, 2015.
- Tri Wardoyo, G. *Jejak-Jejak Karya Keselamatan Allah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Widyawati, Fransiska, dan Leonardus Kanja. “Peran Katekis-Awam Dalam Mengemban Tri-Tugas Pada Lima Bidang Karya Gereja Di Paroki Roh Kudus-Ru’a, Keuskupan Ruteng.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (2023): 1–11.